

## **TINDAKAN ABORSI ILEGAL DI KECAMATAN BUKIT BESTARI KOTA TANJUNGPINANG**

### **Rahma Wati**

Alumni Mahasiswa Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
([rahmawari.rw851@gmail.com](mailto:rahmawari.rw851@gmail.com))

### **Emmy Solina**

Dosen Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
([emmysolina84@gmail.com](mailto:emmysolina84@gmail.com))

---

### **Abstract**

Kasus aborsi bukanlah suatu hal yang asing di Indonesia, berdasarkan sumber data dari BKKBN bahwa diperkirakan sekitar 2 juta kasus aborsi yang terjadi setiap tahunnya. Kasus aborsi juga terjadi di salah satunya di Kota Tanjungpinang. Kasus aborsi di Kota Tanjungpinang memang tidak terekspos dimedia, hal ini bisa jadi karena sengaja ditutupi dan tidak diketahui oleh media sehingga akses untuk mendapatkan informasi mengenai aborsi cukup sulit. Berdasarkan informasi langsung dari informan bahwa aborsi ilegal yang dilakukan oleh pelaku bukan atas kemauan dari diri sendiri, ada pertimbangan perempuan untuk memilih aborsi. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, yang mana peneliti akan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, dengan mencari dan menggunakan data secara langsung pada informan yang dianggap kompeten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Weber yang berlandaskan atas 4 tipe tindakan sosial yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan instrumental dan tindakan afektif. Berdasarkan analisa data yang didapatkan, diketahui bahwa faktor pendorong perempuan melakukan tindakan aborsi ilegal karena faktor pendorong dari luar diri perempuan itu sendiri.

### **Kata Kunci: Ilegal, Perempuan, Tindakan Sosial**

---

#### **A. Pendahuluan**

Hak hidup merupakan salah satu hak yang ada dalam Hak Asasi Manusia (HAM), dan yang boleh mencabut Hak ini hanyalah yang

maha pemberi kehidupan tersebut. Membahas mengenai HAM ini tentu sangat bertentangan dengan aborsi. Dimana aborsi adalah tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan

nyawa manusia yang ada didalam kandungan. Aborsi bukanlah hal yang asing. Kasus aborsi seringkali kita saksikan di media, baik melalui media elektronik, media cetak maupun media sosial. Untuk kasus aborsi tercatat data dari WHO (*World Health Organization*/ badan kesehatan PBB) yang bekerja sama dengan Guttmacher Institute menemukan bahwa, diperkirakan setiap tahun terjadi sekitar 56 juta tindakan aborsi di seluruh dunia pada tahun 2010-2014. Penelitian WHO yang dimuat Tempo tahun 2016 menemukan bahwa penurunan angka aborsi di kota-kota yang melegalkan aborsi lebih sedikit yakni 34 per 1000 perempuan dibandingkan dengan angka aborsi di kota-kota yang melakukan pelarangan aborsi mencapai 37 per 1000 perempuan. (Sumber: Tempo edisi 2016). Sedangkan berdasarkan sumber informasi yang didapatkan dari BKKBN data tahun 2006, terjadi sekitar 2 juta kasus aborsi setiap tahunnya di Indonesia.

Hal ini sangatlah menyedihkan karena berarti setiap tahunnya ada 2 juta nyawa tak berdosa telah

dibunuh. Ditahun yang sama pula didapatkan pula data bahwa kehamilan remaja di Indonesia yang disebabkan karena hamil di luar nikah akibat perkosaan sebanyak 2,3%; karena sama-sama mau sebanyak 8,5% dan tidak terduga sebanyak 39%. Seks bebas sendiri mencapai 18,3%. Pada tahun 2010, hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%; karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6%. Selain itu, menurut data yang diperoleh dari Media Indonesia, rata-rata terdapat 17% kehamilan yang terjadi per tahun, merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Meski masalah aborsi tidak tampak secara jelas didepan mata, namun aborsi sesungguhnya berkaitan erat dengan persoalan psikologi. Secara mental, perempuan yang memilih melakukan aborsi apapun alasannya, sedang mengalami kegalauan, rasa tidak percaya diri, kekhawatiran yang berlebihan, keputusasaan, atau bahkan penyesalan dan perasaan bersalah dan berdosa. Gangguan ini disebut *Pasca Abortion Syndrom*.

Apalagi aborsi memiliki dampak yang besar seperti misalnya komplikasi, hal ini tidak jarang berujung pada kematian perempuan, atau cacat permanen jika tidak ditangani oleh pihak yang bukan dibidangnya. Belum lagi tekanan atas pilihan aborsi yang secara social dianggap sebagai tindak kriminal. Alih-alih mendapat dukungan dan penguatan untuk meringankan beban fisik dan psikis yang menerpanya, perempuan malah dicela dan dicaci atau bahkan dihukum penjara.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa perempuan aborsi melalui berbagai cara, mulai dari konsumsi obat-obatan khusus, bantuan pihak pijat urut dan tim medis. Harga dari masing-masing cara yang ditempuh tersebut bervariasi, mulai dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Dari berbagai cara yang dilakukan ini dengan penanganan pihak medis adalah cara yang paling terjamin dari segi keamanan karena ditangani langsung oleh pihak yang memiliki latar belakang ilmu kesehatan yang telah

terjamin dibandingkan dengan cara-cara aborsilainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kehidupan perempuan yang telah melakukan aborsi tidaklah tampak berbeda dari kehidupan para perempuan umumnya. Mereka tetap beraktivitas seperti biasa, ada yang masih menempuh dunia pendidikan dan menajalani rutinitas sebagai ibu rumah tangga sambil bekerja. Hubungan dengan masyarakat sekitar pun tidak ada terlihat yang ganjal. Hanya saja dari penuturan salah satu informan mengatakan bahwa ia seringkali mencoba menghindari orang-orang terdekat yang telah mengetahui dirinya telah melakukan tindakan aborsi ilegal. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa tidak nyaman akan tatapan yang seperti mencela. Salah satu informan hingga melakukan perpindahan tempat domisili meskipun tarif *kost* yang lebih tinggi dari *kost* sebelumnya.

Hal ini didukung dengan kenyataan yang ada bahwa aborsi dianggap melanggar norma masyarakat dan aturan pemerintah.

Seperti yang kita tahu bahwa daerah provinsi Kepulauan Riau khususnya di daerah Ibu Kota yaitu Tanjungpinang merupakan tanah Melayu. Daerah ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan daerah-daerah Indonesia lainnya. Budaya Melayu kental sekali disini, yang mana budaya Melayu identik dengan Islam dan orang Melayu kuat sekali mempertahankan budaya malu. Dalam budaya Melayu garis keturunan berdasarkan dari ibu atau perempuan maka dari itu perempuan diharapkan menjunjung tinggi budaya malu untuk menjaga marwah keluarga dengan berperilaku dan etika yang baik saat bersosialisasi di lingkungannya.

## **B. Pembahasan**

Fenomena kasus aborsi ilegal bukanlah hal yang asing lagi ditengah masyarakat. Penelitian mengenai aborsi bukanlah hal yang baru. Dari referensi yang didapatkan peneliti, berikut ini beberapa penelitian dan artikel berkaitan dengan aborsi, yaitu :

1. Dari tesis Wahyu Permana, Pascasarjana UI, 2011, dalam

skripsinya tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan yang tidak diinginkan di salah satu SMA di Kab. Simalungun menemukan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan sikap menerima dan tidak menerima terhadap aborsi. Mereka yang memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi memiliki sikap menolak aborsi.

2. Penelitian yang berjudul Melawan Kredo Aborsi: "Gerakan Abortion Is Not A Crime Sebagai Sebuah Wacana Tandingan" dilakukan oleh Ade Yulfianto dan Fullah Jumaynah pada tahun 2016. Dalam penelitian ini meneliti gerakan yang mendukung aborsi bukanlah tindakan kriminal. Perempuan sebagai sebuah identitas sosial, tak pernah luput dari dominasi kuasa pengetahuan, baik yang sifatnya patriarkis hingga yang sifatnya politis. Penelitian ini bermaksud melihat dan

memahami bagaimana “Gerakan Abortion Is Not a Crime” ini berlangsung dan praktik-praktik aktivisme seperti apa yang dilakukan oleh LSM Samara dalam melawan wacana dominan tentang aborsi di Indonesia.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Andrie Hertanti pada tahun 2013 dengan judul Aborsi (Studi Deskriptif Tentang Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal yang Dilakukan oleh Remaja Putri di Kota Surabaya). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja memiliki alasan yang rasional untuk melakukan proses aborsi tersebut, juga bahwa aborsi dipandang sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah pada saat itu. Selain adanya resiko fisik dan ekonomi, ada juga resiko sosial. Namun ternyata para remaja tidak merasakan resiko sosial tersebut, karena lingkungannya mendukung untuk melakukan aborsi tersebut. Kurangnya kontrol orang tua dan

lingkungan pergaulan remaja perkotaan menjadi pemicu banyaknya aborsi ilegal yang terjadi. Hal tersebut didukung pula dengan karakteristik masyarakat perkotaan yang individualis dan tidak mau ikut campur dalam urusan orang lain, sehingga remaja yang melakukan aborsi merasa hal tersebut adalah permasalahan masing-masing individu.

Dari tiga penelitian terdahulu tersebut diatas mengenai kasus aborsi tentulah berbeda dengan penelitian mengenai aborsi yang peneliti teliti disini. Disini peneliti ingin mencari tahu apakah yang mendorong perempuan untuk melakukan aborsi. Karena selama ini secara umum yang diketahui masyarakat bahwa perempuan yang hamil diluar nikah jika melakukan aborsi bahwa atas dasar menghindari rasa malu. Untuk menghindari akan dikucilkan dari lingkungan, dipandang sebelah mata dan dicemooh.

Adapun beberapa cara yang ditempuh perempuan untuk aborsi yaitu dengan minuman *Kiranti*,

*Kratingdaeng* dan mengonsumsi nanas muda dengan jumlah konsumsi yang berlebihan, mengonsumsi obat-obatan seperti *gastrul* atau *cytotec*, aborsi dengan penanganan pijat urut hingga penanganan pihak medis dengan cara kuret. Dari berbagai cara yang dilakukan ini dengan penanganan pihak medis adalah cara yang paling terjamin dari segi keamanan kesehatan karena ditangani langsung oleh pihak yang memiliki latar belakang ilmu kesehatan yang telah terjamin dibandingkan dengan cara-cara aborsi lainnya.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai dengan peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindakan aborsi ilegal Di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ini didorong karena berbagai faktor. Adapun faktor pendorong perempuan melakukan tindakan aborsi ilegal adalah sebagai berikut:

*Pertama*, keluarga memaksa untuk aborsi. Keluarga

mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan si perempuan. Setelah peneliti gali lagi, bahwasanya keluarga memaksa perempuan aborsi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Keluarga tidak suka dengan pihak laki-laki. Dengan kondisi laki-laki yang masih belum bekerja tetap dan kondisi pendidikan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, keluarga menganggap laki-laki tersebut tidak dapat mendampingi anaknya dalam kehidupan rumah tangga.
2. Keluarga merasa malu anaknya hamil diluar nikah. Hamil diluar nikah merupakan salah satu aib yang hingga saat ini masih tertanam dalam masyarakat. Keluarga tidak mau menanggung malu sehingga aborsi adalah jalan satu-satunya. Sedangkan bagi perempuan yang telah menikah tidak merasakan hal ini, dikarenakan telah berstatus menikah.

*Kedua*, faktor ekonomi. Faktor ekonomi tidak menjadi faktor

pendorong bagi perempuan yang berstatus belum menikah. Sedangkan bagi perempuan yang telah menikah, faktor ekonomi menjadi pertimbangan yang kuat untuk aborsi. Alasan perempuan memilih aborsi karena ekonomi seperti berikut: kondisi suami yang belum bekerja tetap, kondisi suami yang telah meninggal, keterikatan perjanjian kerja, ketidaksiapan perempuan menanggung biaya untuk membesarkan dan mengasuh anak.

*Ketiga*, dorongan dari teman dan pasangan. Karena dorongan teman, perempuan yang belum menikah memilih aborsi atas pertimbangan masih sekolah dan keterikatan beasiswa selama kuliah. Sedangkan perempuan yang telah menikah memang pasangannya tidak secara langsung memaksa untuk aborsi namun atas pertimbangan dan tuduhan akhirnya perempuan yang telah menikah memilih aborsi sebagai solusi.

Selain faktor pendorong aborsi, peneliti menemukan temuan-

temuan yang terkait dengan aborsi yaitu adanya jaringan-jaringan kerjasama antar pihak medis dalam penanganan aborsi, adanya kesadaran perempuan yang telah menikah untuk menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur kehamilan sedangkan perempuan yang belum menikah lebih menjaga atau mengontrol diri dalam berhubungan dengan lawan jenis dengan tidak melakukan hubungan badan dan fokus ke pencapaian di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ikhtisar Baru Van Hoes.
- Damsar, 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: PT. Aditya Andrenia Agung
- Ekotama, Pudjiarto Widiartana, 2005, *Abortus Provocatus Bagi Korban Perkosaan ; Perspektif Viktimologi, Kriminologi dan Hukum Pidana*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

- Laurence Neuman, William. 2000. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach, 4th Addition*. USA: Allyn & Bacon
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poloma, Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George, J. Godman, Douglas. 2010. *Teori sosiologi modern*, Jakarta: Prenada Media Group
- Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Max Weber : Konsep Konsep Dasar Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofowan, Sulchan. 2005. *Kapan Dimulainya Kehidupan, Tahap-Tahap Kehidupan Janin Dalam Kandungan Dan Aborsi Legal Perseptif Medis*. Yogyakarta: Bagian Hukum Pidana FH UAJY
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 2009. *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Penelitian Terdahulu/Skripsi :**
- Andayani, 2005, Perilaku Seksual Pranikah Dan Sikap Terhadap Aborsi (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Program Psikologi Undip Semarang), Jurnal Psikologi Undip, Vol. 2, No.2, Desember 2005 (1-10)
- Atasherdatni. 1999. Aborsi dalam Perspektif Kesehatan Wanita. [www.jurnalperempuan.com](http://www.jurnalperempuan.com)
- Azwar, A. 1987. Perkawinan dan Kehamilan pada Wanita Usia Muda. Jakarta : IAKMI.



Fengxue, Yung .Attitudes toward adolescent pregnancy, induced abortion and supporting health services among high school students in Phuttamonthon district, Nakhon Pathom province, Thailand. 2003.

Limbongtasik Pongmasangka , Gita (2011). Tinjauan Sosiologis Hukum Terhadap Perilaku Abortus Criminalis Di Wilayah Tana Toraja. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Kusumahadi, Pandu. 1991. Hamil Sebelum Menikah., Siapa yang . UIN Sultan SyarifKasim Riau. 2014  
Yulfianto, Ade dan Jumaynah, Fullah . Melawan Kredo Aborsi: "Gerakan Abortion Is Not A Crime Sebagai Sebuah Wacana Tandingan". 2016.

**Internet:**

<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/12/060770548/who-tiap-tahun-56juta-janin-digugurkan> (diakses pada 10 Juni 2016 pukul 22.02 WIB)

<https://www.hariankepri.com/ternyata-bidan-aborsi-dari-tanjungungat> (diakses pada 10 Juni 2016 pukul 21.32 WIB)

Salah?. WKBT Adhiwarga PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Permadi, Wahyu.(2011). Faktor-faktor yang mmempengaruhi sikap permisif terhadap aborsi pada remaja tidak kawin. Universitas Indonesia, Jakarta.

Permana, Wahyu. Pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi dari kehamilan yang tidak diinginkan remaja di Kabupaten Simalungun. 2011.

Emilia, Susanti. Budaya Malu Cerminan Bagi Perempuan Melayu

[www.tanjungpinangpos.co.id/2014/8/7243/hamil-2-bulan-ditolak-orangtua/](http://www.tanjungpinangpos.co.id/2014/8/7243/hamil-2-bulan-ditolak-orangtua/) (diakses pada 14 Juni 2016 pukul 23.15 WIB)

<http://www.lbh-apik.or.id/fact-32.htm> (diakses pada 10 Maret 2017 pukul 16:46 WIB)

<http://www.haluankepri.com/tanjungpinang/20969-keluarga-oknum-polisi-lapor-balik.html> (diakses pada 14 Juni 2016 pukul 23.45 WIB) <http://www.depkes.go.id> (diakses pada 10 Juli 2016 pukul 21.16 WIB)

<http://www.kpai.go.id> (diakses pada 25 Juni 2016 pukul 23.19 WIB)